



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EVALUAS KINERJA (STUDI KASUS PADA PT ASKES PERSERO)

SKRIPSI



ARIE KAUTSYAR ASSALAM
07953007

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

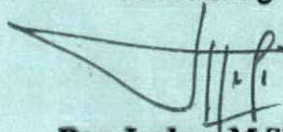
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **ARIE KAUTSYAR ASSALAM**
No. BP : **07 953 007**
Program Studi : **Strata 1 (S1)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul : **Peranan Audit Internal Terhadap
Evaluasi Kinerja (Studi Kasus Pada PT
Askes persero)**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 21 April 2012 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, April 2012

Pembimbing



Drs. Jonhar, M.Si, Ak
NIP. 196010211989031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001

Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 196009111986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, April 2012

Arie kautsyar Assalam
07 953 007



No Alumni Universitas

**ARIE KAUTSYAR
ASSALAM**

No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir: Padang/ 12 April 1988, b). Nama Orang Tua : Mansyar dan Zurnawita, c). Fakultas : Ekonomi, d). Jurusan : Akuntansi, e.) No. Bp : 07953007 f). Tanggal Lulus : 21 April 2012 h). Prediket lulus : Sangat Memuaskan g). IPK : 2.78 h) Lama Studi : 4 tahun 8 bulan i). Alamat Orang Tua: Jl. Sicincin Pariaman No 100, Pariaman

PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EVALUASI KINERJA (Studi Kasus Pada PT Askes persero)Skripsi S1 Oleh **ARIE KAUTSYAR ASSALAM**, Pembimbing : **Drs. Jonhar, M.Si, Akt****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja pada PT Askes persero dengan menganalisis data dari laporan hasil audit internal untuk menunjukkan seberapa jauh peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja pada PT Askes persero. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis fakta dari hasil kegiatan audit internal yang sebenarnya. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap evaluasi kinerja perusahaan, auditor internal melakukan pemeriksaan dari segi penyusunan terhadap RKAP, pemeriksaan terhadap tingkat kesehatan perusahaan, pemeriksaan terhadap perkembangan usaha perusahaan dan pemeriksaan terhadap perkembangan kegiatan operasi pokok perusahaan. Pemeriksaan evaluasi kinerja dalam sebuah pengendalian internal dilakukan auditor internal berdasarkan review, konfirmasi, perhitungan ulang, verifikasi dan analisis data atas informasi yang tersedia sehingga menunjukkan auditor internal telah berperan dengan baik terhadap evaluasi kinerja pada PT Askes persero.

Kata Kunci : Peranan Audit Internal Terhadap Evaluasi Kinerja.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 April 2012, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3. 
Nama Terang	DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak	Drs. Riwayadi, MBA, Ak	Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, akt

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**

NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Audit Internal Terhadap Evaluasi Kinerja Pada PT Askes persero”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Mansyar tercinta dan Ibunda Zurnawita. Terima kasih penulis ucapkan untuk pengorbanan, nasehat dan dukungan tiada hentinya yang diberikan hingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Drs. Jonhar, M.Si, Akt. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak DR.H. Yuskar, SE, MA, Akt, Bapak Drs. Riwayadi, MBA, Akt, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran - saran dan nasehat - nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
4. Prof.Dr.H. Syafruddin Karimi, SE, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Drs.H.Yuskar, SE.MA.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Andalas Padang.

6. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Keluarga yang telah membantu penulis dalam dukungan terhadap kuliah yang senantiasa membantu dalam motivasi menyelesaikan kuliah.
10. Teman-teman angkatan 2007 terutama jurusan Akuntansi yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih untuk semua masa suka duka selama menjalankan studi di kampus X10C Fekon Jati.
11. Kakak-kakak dan adik-adik FE-PEUA yang banyak membantu penulis selama menjalani studi. Terima kasih atas kritik dan sarannya.
12. Aulia Wulandari, S.Farm yang telah membantu dan menyemangati hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2012

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1. Jenis Penelitian.....	8
1.5.2. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.5.3. Jenis dan Sumber Data.....	8
1.6 Sisitematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Audit Internal.....	10
2.1.1. Pengertian Audit Internal.....	11

2.1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	13
2.1.3. Fungsi dan tanggung Jawab Audit Internal.....	16
2.1.4. Kemampuan profesional.....	18
2.1.5. Kualifikasi Audit Internal.....	20
2.1.6. Pelaksanaan Kegiatan Audit.....	22
2.2 Pengendalian internal.....	28
2.2.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	29
2.2.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	31
2.2.3. Komponen-komponen Pengendalian Internal.....	32
2.2.4. Keterbatasan Audit Internal.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.3 Rancangan analisis Data.....	41
BAB IV PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EVALUASI	
KINERJA PADA PT ASKES	42
4.1 PT ASKES (persero).....	42
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	42
4.1.2. Budaya Perusahaan.....	45
4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan.....	46
4.1.4. Tujuan dan Aktivitas Perusahaan.....	47

4.1.5. Landasan Hukum Perusahaan.....	48
4.1.6. Satuan Pengawas Intern.....	49
4.2 Langkah kerja Auditor Internal PT Askes Terhadap Evaluasi Kinerja Perusahaan.....	54
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	80
5.3 Keterbatasan penelitian.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

4.2.1 Pendapatan Premi 2010.....	58
4.2.2 Biaya Pokok 2010.....	59
4.2.3 Biaya Operasi 2010.....	60
4.2.4 Laba Rugi 2010.....	61
4.2.5 Investasi 2010.....	62
4.2.6 Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	63
4.2.7 Perkembangan Posisi Keuangan.....	64
4.2.8 Perkembangan Laba Rugi.....	65
4.2.9 Perkembangan Arus Kas.....	66
4.2.10 Perkembangan Perubahan Ekuitas.....	69
4.2.11 Perkembangan Rasio Keuangan.....	70
4.2.12 Perkembangan Premi Perusahaan.....	71
4.2.13 Perkembangan Biaya Pokok.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT Askes (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya.

Tujuan perusahaan ini adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang asuransi sosial melalui penyelenggaraan asuransi/jaminan kesehatan bagi pegawai negeri sipil, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan beserta keluarganya, dan masyarakat lainnya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, guna meningkatkan nilai manfaat bagi peserta dan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada sebuah perusahaan yang relatif kecil dan sederhana, segenap aktivitas perusahaan dapat dikelola secara langsung oleh pemilik perusahaan itu sendiri karena transaksi yang terjadi belum terlalu banyak. Pemilik merangkap langsung sebagai manajer perusahaan. Sebagai manajer perusahaan, ia secara

langsung mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi dengan semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, volume kegiatan semakin meningkat, dan makin banyak masalah yang timbul dalam perusahaan, pemilik perusahaan tidak mungkin lagi mengawasi operasi perusahaan sendiri secara langsung tanpa alat bantu baik dalam bentuk personal maupun sistem. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan suatu sistem pengendalian yang dapat membantu dalam mengawasi jalannya operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian ini adalah pengendalian internal.

Dengan bertambah kompleksnya perusahaan, jarak antara manajemen akan semakin jauh, lebih banyak orang yang terlibat dan lebih banyak struktur yang dibutuhkan oleh perusahaan. Maka dari itu, penggunaan audit internal sangatlah penting bagi perusahaan. Audit internal dapat dikatakan perpanjangan tangan dari manajemen yang bertanggung jawab mengevaluasi berbagai aktivitas untuk kesesuaian dengan kebijakan manajemen dan agar kebijakan itu dilaksanakan secara efisien.

Audit internal merupakan fungsi dalam organisasi yang bertugas memeriksa dan menilai aktivitas-aktivitas dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi ataupun pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai organisasi. Menurut Mulyadi (1998:29) pengertian audit internal adalah :

“Audit internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara ataupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

Audit internal adalah unit pengendali organisasi yang tugasnya adalah mengukur dan mengevaluasi pengendalian lain. Ketika sebuah organisasi menetapkan sebuah rencana dan kemudian menjalankan rencana dalam operasinya, organisasi tersebut harus melakukan sesuatu untuk mengawasi operasi untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Itulah yang disebut dengan pengendalian. Audit internal berperan dan mengawasi pengendalian tersebut. Maka dari itu, audit internal harus memiliki sifat pengertian dan unsur-unsur penngendalian dalam suatu organisasi.

Pada saat ini terjadi suatu pergeseran peran audit internal yang secara tradisional bertugas memberikan penilaian dan melakukan pengawasan atas suatu organisasi, namun lebih jauh lagi memberikan masukan-masukan strategis dan operasional. Dalam empat puluh tahun terakhir ini fungsi audit internal telah bergeser dari suatu fungsi diperusahaan yang seringkali disepelekan menjadi suatu pemeriksaan operasional.

PT Askes (persero) adalah salah satu jenis organisasi yang menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional

pada umumnya, khususnya dibidang asuransi sosial melalui penyelenggaraan asuransi atau jaminan kesehatan bagi pegawai negeri sipil, penerima pensiun, veteran dan masyarakat lainnya serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, guna meningkatkan nilai manfaat bagi peserta dan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Seperti telah dijelaskan diatas keberadaan fungsi audit internal adalah agar organisasi dapat mencapai tujuan sehingga audit internal yang efektif diharapkan akan mengakibatkan tercapainya tujuan dari bentuknya bagian asuransi kesehatan.

Pentingnya pengendalian internal ini selain karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan dan mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan audit internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian internal itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan bagian pengawasan tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal. Bagian ini adalah audit internal.

Begitu juga pada PT Askes (persero) ini, yang mana adalah sebuah badan usaha yang besar yang sangat membutuhkan tingkat pengawasan yang tinggi, salah satu diantara pengendalian itu adalah pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal.

Pada PT Askes (persero), auditor internal atau yang disebut dengan satuan Pengawas Intern (SPI), memiliki keberadaan atas dasar bentuk perwujudan dan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah nomor 12 Tahun 1998 tanggal 17 Januari 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Undang-Undang nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, bahwa (1) Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan (2) Satuan pengawasan intern dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Serta Keputusan Direksi nomor 95/Kep/0404 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam Piagam Audit Intern PT Askes (Persero) dijabarkan kebijakan mengenai fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab SPI PT Askes (Persero). Adapun tujuan penyusunannya adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan (Direksi, Komisaris, Komite Audit, Pemegang Saham dan Kepala Satuan Kerja serta pihak-pihak lainnya) mengetahui fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab SPI PT Askes (Persero) dan dapat mengukur serta menilai keberhasilan pelaksanaan tugas SPI PT Askes (Persero).

Fungsi pemeriksaan intern pada PT Askes (Persero) dilaksanakan oleh SPI. SPI dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dengan memperhatikan kompetensi yang telah ditetapkan oleh PT Askes (Persero). Kepala SPI PT Askes (Persero) bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Visi SPI PT Askes (Persero) adalah menjadi institusi pengawasan dan konsultan intern yang dapat diandalkan dalam rangka peningkatan efektivitas

sistem pengendalian intern dan aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka mendukung pencapaian tujuan PT Askes (Persero).

Misi SPI PT Askes (Persero) adalah memberikan layanan penilaian, pemeriksaan serta konsultasi yang independen dan obyektif kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan Good Corporate Governance (GCG) dalam rangka pencapaian tujuan PT Askes (Persero).

Dalam rangka melaksanakan Visi dan Misi tersebut di atas, SPI PT Askes (Persero) mempunyai tugas utama untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian intern, aktivitas manajemen risiko serta implementasi Good Corporate Governance PT Askes (Persero). Adapun tujuan pelaksanaan tugas SPI PT Askes (Persero) adalah untuk memberikan simpulan tentang kinerja sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan implementasi GCG serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna menjamin efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

Jadi, berdasarkan visi dan misi dari PT Askes (persero), maka Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu : ***“Peranan Audit Internal Terhadap Evaluasi Kinerja di PT Askes (persero).***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka yang menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah : Bagaimana peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja di PT Askes.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah : Mengetahui apakah peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja di PT Askes (persero) telah memadai.

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keilmuan penulis akan bidang audit internal pada umumnya, dan audit internal di PT Askes (persero) pada khususnya serta menambah khasanah pada sifat usaha di PT Askes (persero).

2. Bagi PT Askes (persero)

Sebagai masukan bagi pihak manajemen PT Askes (persero) untuk mengetahui pentingnya fungsi audit internal dalam suatu badan usaha dan mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan pengendalian internal terhadap evaluasi kinerja di PT Askes (persero).

3. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan tentang peran audit internal, khususnya tentang peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja di PT Askes (persero).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu peneliti mengkaji status suatu objek penelitian dengan tujuan dapat dibuat suatu deskripsi secara sistematis baik sifat-sifat maupun hubungan antar variable.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan. Penulis melakukan penelitian langsung ke PT Askes (persero) yaitu dengan : wawancara dengan pihak audit internal
2. Studi Kepustakaan. Penulis mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh bahan dari literatur yang ada.

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, dalam hal ini adalah PT Askes (pesero).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian audit internal, tujuan dan ruang lingkup audit internal, fungsi dan tanggung jawab audit internal, kemampuan profesional, pelaksanaan kegiatan audit dan penjelasan tentang pengendalian internal.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan rancangan analisis data.

Bab keempat berisikan tentang informasi perusahaan sebagai objek penelitian dan pembahasan atas hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bagian terakhir penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisa yang terdapat dari bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran dari penulis serta keterbatasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Internal

Audit internal muncul pertama kali dalam dunia usaha sesudah adanya audit akuntan publik. Faktor utama diperlukannya audit internal adalah meluasnya rentang kendali yang dihadapi pimpinan perusahaan yang mempekerjakan ribuan karyawan dan mengelola kegiatan diberbagai tempat yang terpencar. Berbagai penyimpangan dan ketidakwajaran dalam menyelenggarakan buku perusahaan merupakan masalah nyata yang harus dihadapi.

Untuk mendeteksi dan mencegah berbagai masalah yang ada didalam perusahaan diperlukan audit internal untuk melakukan pengawasan dengan cara menguji dan mennegevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut.

Audit internal yang memadai adalah audit internal yang memenuhi standar profesi audit internal. Menurut Tugiman (2003), standar profesi audit internal meliputi :

1. Independensi atau kemandirian unit audit internal yang membuatnya terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dan objektivitas para pemeriksa internal.
2. Keahlian dan penggunaan kemahiran professional secara cermat dan seksama para auditor internal.
3. Lingkup pekerjaan audit internal.
4. Pelaksanaan tugas audit internal

5. Manajemen unit audit internal

2.1.1 Pengertian Audit Internal

The Institute of Internal Auditors telah memberikan definisi baru tentang audit internal yang dikutip oleh Tugiman (2003) sebagai berikut:

“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve organizations operations. It helps organizations accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.

Audit internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Secara umum audit internal adalah fungsi penilaian yang dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Penilaian tersebut meliputi seluruh aktivitas perusahaan termasuk penilaian terhadap struktur organisasi, rencana-rencana, kebijakan, prestasi pegawai dan ketaatan terhadap prosedur.

Audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*.

Pengertian audit internal menurut Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Moeller and Witt (1999) adalah "*Internal Auditing is independent appraisal function established within and an organizations to examine and evaluate its activities as a services to the organizations*".

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian audit internal mencakup :

1. Audit internal merupakan suatu aktivitas penilaian independen dalam suatu organisasi. Ini berarti bahwa yang melakukan penilaian tersebut adalah pegawai perusahaan.
2. Dalam pengukuran yang dilakukan oleh auditor internal, independensi dan objektivitas harus dipegang.
3. Dalam pengukuran yang dilakukan oleh auditor internal bertanggung jawab langsung terhadap pimpinan.
4. Auditor internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik financial maupun non financial.

5. Menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan sesuai dengan target dalam mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan Mulyadi (2002) memberikan definisi audit internal sebagai “suatu kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah :

1. Suatu aktivitas yang independen dan objektif
2. Aktivitas pemberian jaminan, keyakinan, dan konsultasi.
3. Dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.
4. Membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
5. Memberikan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan manajemen resiko, pengendalian serta proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

2.1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.

Secara umum tujuan dari audit internal adalah membantu semua anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dilengkapi dengan analisis-analisis yang berhubungan dengan setiap aktivitas usaha yang telah ditelaah oleh audit internal dan mengevaluasi pengendalian dalam organisasi tersebut.



Menurut Tugiman (2003); “Tujuan pemeriksaan internal (audit internal) adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan melakukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dan biaya yang wajar.

Pada tahun 1963, The National Industrial Conference Board mempelajari program audit internal dari 177 organisasi, mereka menyimpulkan lima tujuan dasar audit internal (Cangemi dan singleton : 2003). Tujuan dasar tersebut terdiri dari:

1. Memberikan kelayakan sistem pengendalian internal.
2. Menyesuaikan dengan kebijakan dan prosedur organisasi.
3. Memverifikasikan ketersediaan aset, menjamin kelayakan aset untuk memelihara dan mencegah kecurangan.
4. Menguji keandalan sistem akuntansi dan pelaporannya.
5. Melaporkan temuan kepada manajemen dan merekomendasikan tindakan perbaikan jika dibutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari audit internal adalah untuk membantu semua anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dengan memberikan analisis penilaian, rekomendasi yang objektif, dan komentar penting mengenai aktivitas yang diaudit. Tujuan lainnya adalah meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.

Ruang lingkup audit internal mencakup pekerjaan audit apa saja yang harus dilakukan. Oleh karena itu biasanya manajemen dan direksi memberikan pengarahan secara umum mengenai ruang lingkup pekerjaan dan kegiatan yang akan diaudit.

Tugiman (2003) menyatakan bahwa ruang lingkup audit internal adalah menilai keefektifan sistem pengendalian intern perusahaan. Hal ini terlihat dari kutipan berikut : “ruang lingkup audit internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang memiliki organisasi serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan”.

Demikian pula ruang lingkup pekerjaan audit internal dalam Standar Profesi Audit Internal yang dikutip oleh Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (Kusumah : 2008), yaitu : “ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses *governance*.

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa ruang lingkup audit internal adalah melakukan pengevaluasian terhadap keefektifan sistem pengendalian serta menilai pelaksanaan tanggung jawab audit yang telah diberikan.

2.1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal.

Fungsi-fungsi audit internal diatur menurut kebijakan manajemen dan direksi. Fungsi audit internal yang dijelaskan oleh Tugiman (2003) adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam satuan organisasi untuk menguji dan mengevaluasi yang dilaksanakan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa audit internal sebagai suatu alat manajemen yang berfungsi untuk menilai semua aktivitas perusahaan dengan meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Audit internal biasanya berada pada perusahaan-perusahaan yang relatif besar dan memiliki banyak departemen, sehingga memerlukan suatu fungsi penilaian seperti fungsi audit internal. Fungsi dari audit internal lebih merupakan fungsi staff dari pada fungsi garis, oleh karena itu auditor tidak mempunyai tanggung jawab langsung terhadap organisasi.

Dengan demikian fungsi audit internal meliputi penilaian dan audit kelayakan efektivitas struktur pengendalian internal yang telah ditetapkan dan juga penilaian petugas yang melaksanakan. Ukuran-ukuran yang dijadikan dasar penilaian adalah prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, anggaran atau standar yang telah ditentukan dan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.

Audit internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah sistem-sistem yang telah dibuat sangat efektif dan apakah objek yang diaudit benar-benar menaatinya. Bambang Hartadi (kusumah 2008) menyatakan bahwa siapapun yang

diberi tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan suatu tugas harus siap untuk menunjukkan seberapa baik atau buruknya ia telah melaksanakan tugas tersebut. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa audit internal harus bebar-benar melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, maka hasil audit akan menjadi berkualitas dan relevan dengan objek yang diaudit.

Pihak yang menjalankan audit adalah auditor internal. Menurut Amin Widjaja Tunggal (Kusumah : 2008), tanggung jawab departemen audit adalah : “tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.

Fungsi dan tanggung jawab audit internal dalam suatu organisasi harus ditetapkan dengan jelas dan mendapat persetujuan dari pihak manajemen, sehingga memungkinkan audit internal memeriksa seluruh catatan, kekayaan, dan pegawai pada perusahaan tersebut.

Fungsi dan tanggung jawab auditor internal menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998;203) sebagai berikut :

- 1) Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
- 2) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.

- 3) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
- 4) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- 5) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2.1.4 Kemampuan Profesional

Menurut Tugiman (2003), kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh bagian audit internal adalah sebagai berikut :

1. Personalia
2. Pengetahuan dan Kecakapan
3. Pengawasan.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan audit, sebaiknya bagian audit internal memiliki kemampuan profesional. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh bagian audit internal.

1. Personalia

Bagian audit internal harus memberikan jaminan atau kepastian bahwa teknis dan latar belakang pendidikan para auditor internal telah sesuai bagi audit yang dilaksanakan. Tugiman (2003) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagian audit internal, yaitu :

- a. Pimpinan audit internal harus menetapkan kriteria pendidikan dan pengalaman yang sesuai dalam mengisi jabatan dibagian audit internal dengan mempertimbangkan lingkup pekerjaan dan tingkat tanggung jawabnya.
- b. Harus diperoleh kepastian yang pantas dan masuk akal tentang kualifikasi dan kemampuan setiap calon auditor.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian jabatan dibagian audit internal, kriteria pendidikan dan pengalaman merupakan salah satu hal yang harus di perhatikan oleh pimpinan audit internal. Oleh karena itu pimpinan audit internal harus mengetahui kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap calon auditor yang dipilih supaya tidak terjadi kesalahan dan pengisian jabatan pada bagian audit internal.

2. Pengetahuan dan Kecakapan.

Staf audit internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapandalam melaksanakan audit dalam organisasi perusahaan. Misalnya kemampuan dalam menerapkan standar audit, prosedur, dan teknik-teknik audit.

Dengan demikian bagian audit internal sebaiknya memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaannya.

3. Pengawasan.

Kepala bagian audit internal bertanggung jawab melakukan pengawasan audit yang pantas. Pengawasan merupakan suatu proses yang berkelanjutan,

dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan kesimpulan hasil audit yang telah dilakukan. Bagian audit internal haruslah memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya (Tugiman 2003). Jadi, bagian audit internal harus dapat menjamin bahwa pelaksanaan audit internal telah berjalan secara memadai.

2.1.5 Kualifikasi Audit Internal.

Syarat yang harus dipenuhi agar pekerjaan audit internal objektif dan tidak memihak menurut Brink dan Witt (1982) adalah sebagai berikut :

1) Independensi.

Internal auditor harus independen dari aktivitas yang diauditnya. Hal yang harus diperhatikan adalah :

a) Status organisasi.

Status organisasi audit internal haruslah berperan sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik serta harus mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas. Status yang dikehendaki adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab kepada pemimpin yang memiliki wewenang yang cukup untuk menlamin jangkauan audit yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan perbaikan saran.

b) Objektivitas.

Objektivitas adalah seseorang audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus mempertahankan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasional. Independensi dan tanggung jawab seorang auditor internal sangat diperlukan dalam melakukan audit. Seorang audit internal dapat dikatakan memiliki independensi apabila mereka dapat melaksanakan pekerjaannya dengan bebas dan objektif.

2) Kompetensi

Menurut Brink and With (1982), Kemahiran profesional yang harus dimiliki oleh auditor internal adalah :

- a) *Staffing*, mengacu pada persyaratan bahwa bagian audit internal harus memberikan jaminan mengenai keahlian dan latar belakang pendidikan auditor internal yang berperan dalam audit internal yang dilakukan didalam perusahaan.
- b) *Knowledge, skill and discipline*, mensyaratkan bahwa bagian audit internal harus mempunyai pengetahuan, keahlian dan disiplin yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab auditnya.
- c) *Supervision*, mensyaratkan bahwa bagian audit internal harus menyediakan jaminan audit internal bahwa audit internal harus diawasi sebagaimana mestinya.

- d) *Compliance with standard of conduct*, mensyaratkan bagian audit internal harus memenuhi standar-standar pelaksanaan professional dalam melakukan audit.
- e) *Human relation and Communication*, mensyaratkan bahwa auditor internal harus berlatih dalam berhubungan dengan pihak lain dan dalam melakukan komunikasi secara efektif.
- f) *Continuing Education*, mensyaratkan bahwa auditor internal harus menjaga kompetensi pekerjaan melalui pendidikan lanjutan.
- g) *Due Professional Care*, mensyaratkan bahwa auditor internal harus melatih kemampuan profesionalnya dengan berusaha mendapatkan pendidikan lanjutan dalam melaksanakan audit internal.

2.1.6 Pelaksanaan Kegiatan Audit.

Auditor internal harus melaksanakan kegiatan audit untuk memperoleh berbagai informasi yang mendukung kegiatan audit. Pelaksanaan kegiatan audit menurut Standar Profesi Audit Internal yang dikutip oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (Kusumah : 2008) adalah :

“Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan”.

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan kegiatan audit, seorang auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis,

mengevaluasi, serta mendokumentasikan informasi yang tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjamin kualitas, dan meningkatnya kemampuan staf.

Tugiman (2003) menyatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan kegiatan audit adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Audit
2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
3. Penyampaian Hasil Audit
4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan audit.

1. Perencanaan Audit.

Auditor internal harus merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari perencanaan adalah supaya audit yang dilakukan terarah dan tepat sasaran. Perencanaan audit meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan.
- b) Mendapatkan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa.
- c) Menentukan sumber-sumber penting dalam melaksanakan audit.
- d) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait.
- e) Melakukan survei langsung.

- f) Menilai program audit.
- g) Menentukan kapan, kepada siapa hasil audit dikomunikasikan.
- h) Mendapatkan persetujuan untuk perencanaan pekerjaan audit.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan audit, auditor internal harus menentukan tujuan audit dengan menjelaskan berbagai hal yang akan dicapai dalam pelaksanaan audit serta menyatakan lingkup pekerjaan audit internal. Sehubungan dengan itu, auditor internal harus memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diaudit. Misalnya informasi anggaran, data keuangan, dan kertas kerja audit sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan audit, dibutuhkan tim audit internal yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu.

Selanjutnya, tim audit internal mengadakan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan diaudit. Sebelum melakukan audit, tim audit internal harus melakukan survey lapangan untuk memperoleh informasi dan mengidentifikasi berbagai area penting yang memerlukan penekanan khusus. Dari survey yang dilakukan tersebut, auditor internal akan membuat program audit. Setelah program audit dibuat, pimpinan audit internal harus menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil audit akan disampaikan serta menyetujui rencana kerja audit yang dilakukan.

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi.

Setelah mendokumentasikan perencanaan audit, auditor internal harus mengumpulkan informasi, melakukan analisis, menginterpretasikan, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Dalam bukunya, Tugiman (2003) menyatakan bahwa proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan dan lingkup audit.
- b. Informasi harus mencukupi, kompeten, dan relevan.
- c. Penyeleksian terhadap prosedur audit.
- d. Melakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi.
- e. Membuat kertas kerja audit.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam pengujian dan pengevaluasian informasi, auditor internal harus mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan lingkup audit. Informasi yang diperoleh harus cukup, kompeten, relevan, dan berguna bagi penyediaan rekomendasi atas temuan audit. Selanjutnya, auditor internal harus menyeleksi prosedur audit, termasuk teknik pengujian yang dipergunakan apakah praktis atau tidak, dan apa perlu diubah bila keadaan menghendaki.

Auditor internal harus melakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi adalah

untuk menjamin terpeliharanya objektivitas dan tercapainya sasaran audit. Sehubungan dengan itu, auditor internal akan membuat kertas kerja audit. Kertas kerja audit ini harus mencatat semua informasi yang diperoleh dan analisis-analisis yang dikemukakan haruslah mendukung temuan audit dan rekomendasi yang dilaporkan.

3. Penyampaian Hasil Audit.

Setelah melakukan audit, auditor internal harus membuat laporan. Laporan ini dapat berbentuk lisan maupun tulisan yang harus disampaikan kepada manajemen akan tetapi laporan ini bukan merupakan alat pertanggungjawaban dari seorang auditor internal. Laporan audit sangatlah penting artinya bagi manajemen karena dalam laporan yang dihasilkan oleh audit internal memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Amin Widjaja Tunggal (1994;44) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat laporan audit yang baik yaitu :

- 1) Laporan tertulis yang harus ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai. Laporan internal baik secara tertulis maupun lisan dapat segera disampaikan.
- 2) Pemeriksaan internal harus mendiskusikan temuan-temuan pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan dengan manajemen tingkat tertentu sebelum mengeluarkan laporan resmi audit.

- 3) Laporan harus objektif, jelas, singkat, tetapi padat, membangun dan tepat waktu.
- 4) Laporan harus menyajikan tujuan, lingkup dan hasil pemeriksaan dan bila mungkin, laporan harus berisi pernyataan pendapat auditor.
- 5) Laporan harus berisi rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan yang masih dapat dilakukan, pernyataan kepuasan atas prestasi yang dicapai dan tindakan perbaikan.

Laporan yang disampaikan kepada manajemen akan mencerminkan kualitas pekerjaan audit internal. Bentuk laporan ini bersifat khusus karena ditujukan untuk menjaga keamanan harta perusahaan dan dalam rangka meningkatkan efisiensi.

Dengan demikian, dapat diketahui setelah pengujian terhadap audit (*audit examination*) selesai dilakukan, auditor internal akan membuat laporan tertulis yang telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang untuk mengesahkannya. Dalam mengusulkan kesimpulan dan rekomendasinya, auditor internal harus melakukan diskusi terlebih dahulu dengan manajemen tertentu. Laporan yang disampaikan harus objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Sehubungan dengan itu, laporan yang disampaikan harus menyajikan tujuan, lingkup, dan hasil audit dan bila keadaan memungkinkan, laporan harus berisi pernyataan tentang pendapat auditor.

Rekomendasi atas perbaikan yang masih dapat dilakukan, pernyataan kepuasan atas prestasi yang dicapai dan tindakan perbaikan dapat dicantumkan

dalam laporan hasil audit. Selain itu, pandangan dari pihak yang diaudit tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan hasil audit tersebut.

Selanjutnya, pimpinan audit intern harus menelaah kembali dan menyetujui laporan audit akhir sebelum laporan tersebut dikeluarkan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan tindakan-tindakan perbaikan yang memadai telah dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit. Hal ini sesuai dengan norma audit yang dikutip oleh Tugiman (2003) yang menyatakan bahwa : “pemeriksaan internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa standar audit mewajibkan auditor internal berusaha agar rekomendasinya dilaksanakan oleh pihak manajemen serta memantau tindak lanjut untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilaksanakan oleh manajemen.

2.2. Pengendalian Internal

Semakin luasnya ruang lingkup kegiatan perusahaan, mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya

operasi perusahaan, sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga harta milik perusahaan dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan, terletak ditangan manajemen oleh karena itu pimpinan perusahaan melimpahkan segala tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya.

Dengan adanya pelimpahan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut, pimpinan perusahaan membutuhkan suatu pengendalian yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dapat memberikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan perlu menetapkan suatu pengendalian internal yang memadai.

2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Mulyadi dan Puradiredja (1998;171-172) mengemukakan definisi struktur pengendalian internal sebagai berikut :

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini : (a) keandalan laporan keuangan (b) kepatuhan terhadap hukum (c) efektivitas dan efisiensi operasi”.

Dari definisi pengendalian internal diatas, terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut :

- a) Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
- b) Pengendalian internal dijalankan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
- c) Pengendalian internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- d) Pengendalian internal ditujukan untuk pencapaian tujuan yang saling berkaitan; pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pimpinan yang berada dibawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian tercapai.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal.

Menurut Arens dan Loebbecke (2000;290-291) yang menjadi tujuan pengendalian internal adalah :

- 1) *Reliability of financial reporting.*
- 2) *Efficiency and effectiveness of operation.*
- 3) *Compliance with applicable laws and regulation.*

Uraian dari ketiga tujuan tersebut sebagai berikut :

- 1) *Reliability of financial reporting* (keandalan laporan keuangan)

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan bagi investor, kreditur dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 2) *Efficiency and effectiveness of operation* (operasi yang efektif dan efisien)

Pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mengoptimalkan tujuan organisasi.

- 3) *Compliance with applicable laws and regulations* (ketaatan pada hukum dan peraturan)

Banyak hukum dan peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan. Beberapa diantaranya tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya Undang-Undang Lingkungan Hidup, sedangkan peraturan yang berhubungan langsung dengan akuntansi misalnya Undang-Undang Perpajakan.

2.2.3. Komponen-Komponen Pengendalian Internal.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut Arens dan Loebbecke (2000;294) adalah sebagai berikut :

"Internal control include five categories of control that managements control objectives will be met. There are called the components of internal control and are (1) the control environment, (2) risk asesment, (3) control activities, (4) information of communication, (5) monitoring".

Pernyataan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua unsur dari pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian internal terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap manajer dan pemilik mengenai pentingnya pengendalian internal.

Berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yaitu :

a) Integritas dan nilai-nilai etika (*Integrity and Ethical Values*)

Integritas dan nilai-nilai etika merupakan produk standar dan etika serta perilaku entitas bagaimana standar tersebut dikomunikasikan dan dijalankan didalam praktik. Hal ini meliputi untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang menyebabkan pegawai bertindak tidak jujur, melanggar hukum dan tidak etis.

b) Dewan komisaris dan Komite Audit (*Board of directions of Audit committee Participation*)

Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggota-anggota aktif serta menilai aktivitas-aktivitas dari manajemen. Komite audit biasanya dibebani tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan, mencakup pengendalian internal dan ketaatan pada undang-undang dan peraturan. Agar menjadi efektif, komite audit harus memelihara komunikasi yang baik secara terus-menerus, baik dengan internal auditor maupun dengan eksternal auditor. Hal ini memungkinkan auditor dan komite audit membahas masalah-masalah yang berkaitan, misalnya integritas dan tindakan manajemen.

c) Komitmen terhadap kompetensi (*Commitment of Competence*)

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut berubah menjadi pengetahuan dan keterampilan yang diisyaratkan.

d) Falsafah manajemen dan gaya operasi (*Manajemen Philosophy and Operation Style*)

Melalui kebijakan dan aktivitasnya, manajemen memberikan tanda yang jelas kepada pegawai mengenai pentingnya pengendalian. Pemahaman mengenai gaya falsafah dan operasi membuat auditor dapat merasakan sikap mereka terhadap pengendalian.

e) Struktur Organisasi (*Organization Struktur*)

Struktur organisasi suatu satuan membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada. Biasanya ini menghubungkan garis arus komunikasi. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat mempelajari manajemen dan elemen fungsional usaha dan menaksir bagaimana kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan pengendalian internal dilaksanakan dengan

f) Wewenang dan Tanggung Jawab (*Assignment of Authority and Responsibility*)

Disamping aspek komunikasi informal, metode komunikasi mengenai wewenang, tanggung jawab dan masalah sejenis yang berkaitan dengan pengendalian internal juga sama pentingnya. Hal ini mencakup cara-cara seperti memo dari manajemen tentang pentingnya pengendalian internal dan masalah yang berkaitan dengan pengendalian, organisasi formal dan rencana operasi.

g) Kebijakan dan Prosedur Kepegawaian (*Human Resources Policies and Practicies*)

Aspek paling penting dalam pengendalian internal adalah pegawai. Jika pegawai kompeten dan dapat dipercaya, pengendalian lain boleh ditiadakan dan laporan keuangan yang ada akan tetap dihasilkan. Karena pentingnya pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya dalam menyediakan pengendalian yang efektif, metode bagaimana mereka direkrut, dievaluasi dan digaji merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal.

2) Perkiraan Resiko (*Risk Assessment*)

Perkiraan risiko adalah identifikasi dan analisa dari suatu usaha mengenai risiko yang berhubungan dengan perusahaan tersebut dengan tujuan untuk menentukan bagaimana risiko tersebut harus ditangani. Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian pengendalian internal untuk meminimalkan salah saji, sedangkan auditor menetapkan risiko untuk memutuskan bahan bukti yang diperlukan dalam audit. Risiko dapat timbul dari perubahan-perubahan keadaan seperti :

- a) Perubahan dalam lingkungan perusahaan (*Changes in Operating Environment*)
- b) Karyawan baru (*New Personal*)
- c) Sistem informasi baru (*New Information System*)
- d) Pertumbuhan yang pesat (*Rapid Growth*)
- e) Teknologi baru (*New technology*)

- f) Lingkup, produk, atau kegiatan baru (New line, Product or Activities)*
- g) Perubahan struktur organisasi perusahaan (Corporate Restructuring)*
- h) Operasi perusahaan secara internasional (Foreign Operation)*
- i) Keputusan akuntansi (Accounting Pronouncements)*

3) Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur didalamnya terdapat tindakan untuk menekan risiko dalam pencapaian keseluruhan tujuan secara umum.

Aktivitas pengendalian dikategorikan sebagai berikut :

- a) Review.*
- b) Konfirmasi.*
- c) Perhitungan ulang.*
- d) Pemisahan fungsi.*
- e) Verifikasi*
- f) Analisis dan interpretasi data atau informasi yang tersedia.*

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan dari laporan system informasi dan komunikasi adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi dalam perusahaan dan untuk mempertahankan pertanggungjawabannya terhadap asset. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam membuat keputusan dan pengendalian kegiatan perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan yang layak.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Tindak lanjut adalah proses yang menguji dan menetapkan kualitas penampilan dan pengendalian internal dalam dasar periode waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Unsur pokok dalam pengendalian internal terdiri dari tiga kategori dasar yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan manajemen guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.

2.2.4. Keterbatasan Audit Internal

Pengendalian internal yang bagaimanapun baiknya, tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, karena akan ada selalu kemungkinan bahwa data yang dihasilkannya tidak akurat akibat adanya beberapa keterbatasan yang melekat pada system tersebut.

Keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998;173) :

(1) Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin, karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.

(2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru dalam memahami perintah atau membuat kesalahan berupa membuat kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel dapat pula mengakibatkan gangguan.

(3) Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kesehatan disebut dengan kolusi, kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang.

(4) Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi, manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

(5) Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya mungkin tidak dilakukan, manajemen harus diperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, jelas bahwa pengendalian internal memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal bukan ditujukan untuk menghilangkan semua kecurangan dan kesalahan yang terjadi, melainkan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan seminimal mungkin, sehingga apabila terjadi kecurangan dan kesalahan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat dan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data penelitian yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisa dan diproses dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk keperluan pengujian, diperlukan serangkaian langkah yang akan dimulai dari teknik pengumpulan data, rancangan pengujian hipotesis dan operasionalisasi variabel.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan data :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan melakukan penelitian pada perusahaan dengan tujuan memperoleh data primer, dan penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data melalui :

- a) Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan beberapa pejabat dan karyawan PT Askes (persero) yang berkepentingan dan berhubungan dengan audit internal dan evaluasi kinerja.
- b) Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung cara kerja Satuan Pengawas Internal.

2) Penilaian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

3.3. Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data dilakukan dengan menganalisis data dari laporan hasil audit internal untuk menunjukkan seberapa jauh peranan audit internal terhadap evaluasi kinerja di PT Askes (persero). Analisis data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis fakta dari hasil kegiatan audit internal yang sebenarnya.

BAB IV

PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EVALUASI KINERJA PADA PT ASKES (persero)

4.1. PT Askes (persero)

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Askes (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya. Sejarah singkat penyelenggaraan program Asuransi Kesehatan sebagai berikut :

Pada tahun 1968, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang secara jelas mengatur pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri dan Penerima Pensiun (PNS dan ABRI) beserta anggota keluarganya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 230 Tahun 1968. Menteri Kesehatan membentuk Badan Khusus di lingkungan Departemen Kesehatan RI yaitu Badan Penyelenggara Dana Pemeliharaan Kesehatan (BPDPK), dimana oleh Menteri Kesehatan RI pada waktu itu (Prof. Dr. G.A. Siwabessy) dinyatakan sebagai embrio Asuransi Kesehatan Nasional.

Pada tahun 1984, Untuk lebih meningkatkan program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi peserta dan agar dapat dikelola secara profesional, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1984 tentang Pemeliharaan Kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun (PNS, ABRI dan Pejabat Negara) beserta anggota keluarganya. Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1984, status badan penyelenggara diubah menjadi Perusahaan Umum Husada Bhakti.

Pada tahun 1991, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1991, kepesertaan program jaminan pemeliharaan kesehatan yang dikelola Perum Husada Bhakti ditambah dengan Veteran dan Perintis Kemerdekaan beserta anggota keluarganya. Disamping itu, perusahaan diijinkan memperluas jangkauan kepesertaannya ke badan usaha dan badan lainnya sebagai peserta sukarela.

Pada tahun 1992, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1992 status Perum diubah menjadi Perusahaan Perseroan (PT Persero) dengan pertimbangan fleksibilitas pengelolaan keuangan, kontribusi kepada Pemerintah dapat dinegosiasi untuk kepentingan pelayanan kepada peserta dan manajemen lebih mandiri.

Pada tahun 2005, Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1241/Menkes/XI/2004 PT Askes (Persero) ditunjuk sebagai penyelenggara Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin (PKMM). PT Askes (Persero) mendapat penugasan untuk mengelola kepesertaan serta pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.

Pada tahun 2008, Pemerintah mengubah nama Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin (PJKMM) menjadi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). PT Askes (Persero) berdasarkan Surat Menteri Kesehatan RI Nomor 112/Menkes/II/2008 mendapat penugasan untuk melaksanakan Manajemen Kepesertaan Program Jamkesmas yang meliputi tatalaksana kepesertaan, tatalaksana pelayanan dan tatalaksana organisasi dan manajemen.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya Undang-undang Nomor 40/2004 tentang SJSN PT Askes (Persero) pada 6 Oktober 2008 PT Askes (Persero) mendirikan anak perusahaan yang akan mengelola Kepesertaan Askes Komersial. Berdasarkan Akta Notaris Nomor 2 Tahun 2008 berdiri anak perusahaan PT Askes (Persero) dengan nama PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia yang dikenal juga dengan sebutan PT AJII.

Pada tahun 2009, Pada tanggal 20 Maret 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep-38/KM.10/2009 PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia selaku anak perusahaan dari PT Askes (Persero) telah memperoleh ijin operasionalnya. Dengan dikeluarkannya ijin operasional ini maka PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia dapat mulai menyelenggarakan asuransi kesehatan bagi masyarakat.

4.1.2. Budaya Perusahaan

Dalam proses membangun keyakinan dan nilai-nilai (*beliefs and values*) yang harus dipegang teguh oleh seluruh jajaran perusahaan mulai dari tingkat pelaksana sampai ke tingkat manajemen telah disepakati hal-hal yang menjadi ciri-ciri bagi budaya perusahaan, sesuai dengan visi dan misi perusahaan, yaitu :

- a) Integritas
- b) Kerjasama
- c) Pelayanan Prima
- d) Inovatif

Integritas

Integritas merupakan prinsip PT Askes (persero) dalam menjalankan setiap tanggung jawab dengan profesional, jujur, taat azas dan dedikasi yang tinggi untuk menjadi mitra terpercaya bagi stakeholder.

Kerjasama

Kerjasama merupakan upaya PT Askes (persero) menciptakan sinergi antar individu dan unit kerja dalam suasana keterbukaan untuk meraih kesuksesan berkelanjutan.

Pelayanan Prima

Pelayanan Prima merupakan tekad PT Askes (persero) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal bahkan melebihi harapan mereka.

Inovatif

Inovatif merupakan cara PT Askes (persero) mencapai keunggulan berkelanjutan melalui pembelajaran secara terus menerus, baik dari keberhasilan maupun kegagalan.

Budaya Perusahaan PT Askes (Persero) haruslah tercermin pada sikap dan perilaku dari setiap individu di PT Askes di dalam pelaksanaan tugas perusahaan. Mereka yang menerapkan keempat elemen budaya Perusahaan maka akan menjadi "insan Askes" yang sejati.

4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Spesialis dan pusat unggulan Asuransi Kesehatan di Indonesia.

Misi

- Memberikan kepastian jaminan pemeliharaan kesehatan kepada peserta (masyarakat Indonesia) melalui sistem pengelolaan yang efektif dan efisien

- mengoptimalkan pengelolaan dana dan pengembangan sistem untuk memberikan pelayanan prima secara berkelanjutan kepada peserta
- mengembangkan pegawai untuk mencapai kinerja optimal dan menjadi salah satu keunggulan bersaing utama perusahaan.
- membangun kordinasi dan kemitraan yang erat dengan seluruh stakeholder untuk bersama menciptakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

4.1.4. Tujuan dan Aktivitas Perusahaan

Tujuan Perusahaan

Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang asuransi sosial melalui penyelenggaraan asuransi/jaminan kesehatan bagi pegawai negeri sipil, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan beserta keluarganya, dan masyarakat lainnya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, guna meningkatkan nilai manfaat bagi peserta dan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Aktivitas Perusahaan

1. Menyelenggarakan asuransi kesehatan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun, Veteran dan Perintis Kemerdekaan beserta Keluarganya.
2. Menyelenggarakan asuransi kesehatan bagi Pegawai dan Penerima Pensiun Badan Usaha dan Badan lainnya.
3. Menyelenggarakan jaminan kesehatan bagi masyarakat yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah sesuai dengan prinsip penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional.
4. Melakukan kegiatan investasi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.1.5. Landasan Hukum Perusahaan

PT Askes (Persero) yang berkedudukan di Jakarta didirikan dengan Akte Notaris Muhani Salim, SH Nomor 104 tanggal 20 Agustus 1992 yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Akte Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, SH Nomor 37, tanggal 19 Agustus 2008.

4.1.6. Satuan Pengawas Intern

Keberadaan SPI

SPI PT Askes (Persero) merupakan bentuk perwujudan dan pelaksanaan :

1. Peraturan Pemerintah nomor 12 Tahun 1998 tanggal 17 Januari 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero).
2. Undang-Undang nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, bahwa (1) Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan (2) Satuan pengawasan intern dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
3. Keputusan Direksi nomor 95/Kep/0404 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam Piagam Audit Intern PT Askes (Persero) dijabarkan kebijakan mengenai fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab SPI PT Askes (Persero). Adapun tujuan penyusunannya adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan (Direksi, Komisaris, Komite Audit, Pemegang Saham dan Kepala Satuan Kerja serta pihak-pihak lainnya) mengetahui fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab SPI PT Askes (Persero) dan dapat mengukur serta menilai keberhasilan pelaksanaan tugas SPI PT Askes (Persero).

Fungsi pemeriksaan intern pada PT Askes (Persero) dilaksanakan oleh SPI. SPI dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dengan memperhatikan kompetensi yang telah ditetapkan oleh PT Askes (Persero). Kepala SPI PT Askes (Persero) bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Visi SPI PT Askes (Persero) adalah menjadi institusi pengawasan dan konsultan intern yang dapat diandalkan dalam rangka peningkatan efektivitas sistem pengendalian intern dan aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka mendukung pencapaian tujuan PT Askes (Persero).

Misi SPI PT Askes (Persero) adalah memberikan layanan penilaian, pemeriksaan serta konsultasi yang independen dan obyektif kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan Good Corporate Governance (GCG) dalam rangka pencapaian tujuan PT Askes (Persero).

Dalam rangka melaksanakan Visi dan Misi tersebut di atas, SPI PT Askes (Persero) mempunyai tugas utama untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian intern, aktivitas manajemen risiko serta implementasi Good Corporate Governance PT Askes (Persero). Adapun tujuan pelaksanaan tugas SPI PT Askes (Persero) adalah untuk memberikan simpulan tentang kinerja sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan implementasi GCG serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Aktivitas SPI

Lingkup penugasan SPI yang berkaitan dengan penilaian dan pemeriksaan sebagai wujud dari pengendalian internal perusahaan adalah sebagai berikut :

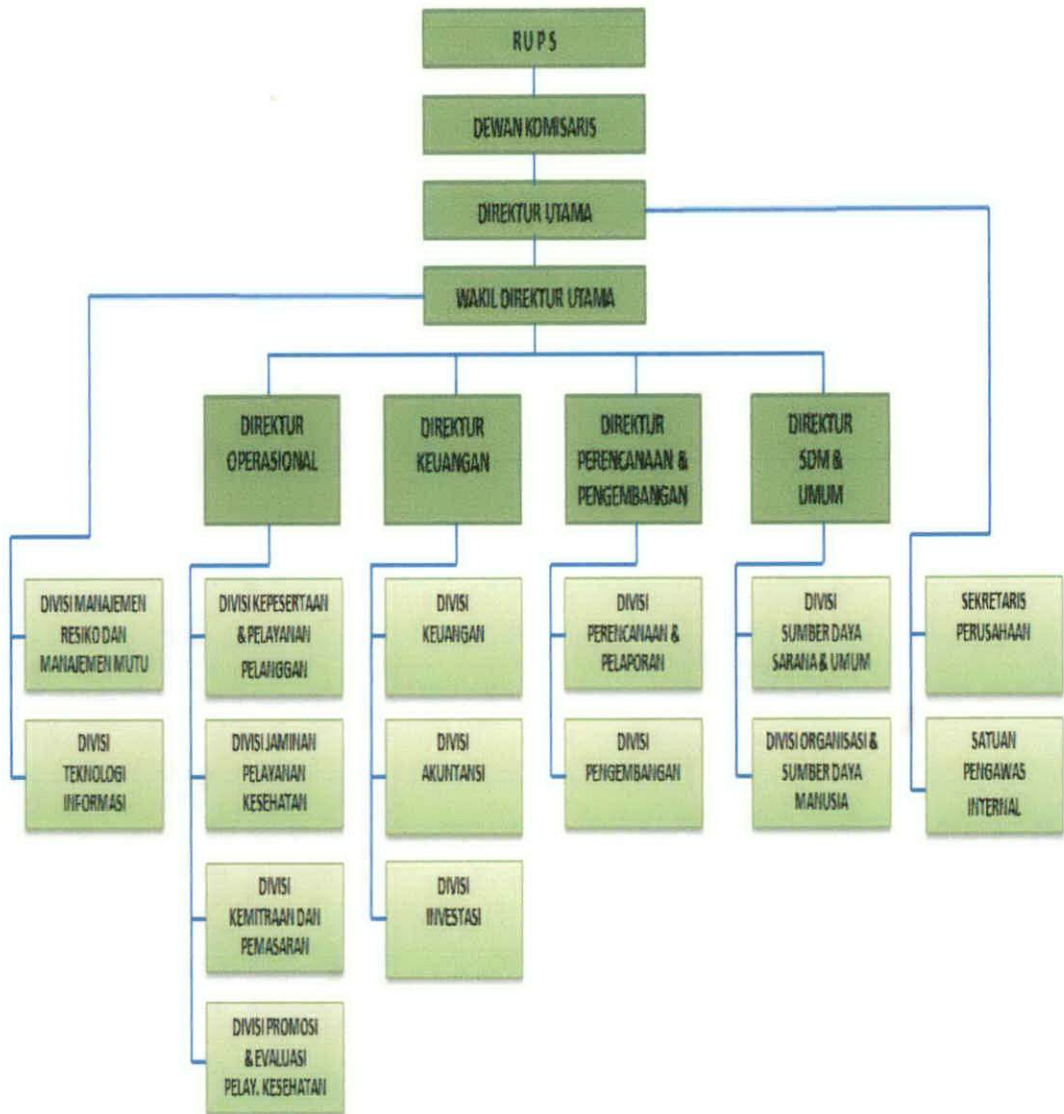
1. Pemeriksaan atas kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian intern pada setiap satuan kerja PT Askes (Persero).
2. Pemeriksaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada PT Askes (Persero), termasuk kelayakan dan efektivitas kebijakan.
3. Pemeriksaan atas keandalan informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya, termasuk sistem informasi manajemen untuk menghasilkan informasi tersebut.
4. Pemeriksaan atas kelayakan manajemen sumber daya perusahaan, termasuk proses untuk memperoleh dan pemanfaatan sumber daya.
5. Pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, rencana dan tujuan perusahaan.
6. Penilaian/assesment atas efektivitas implementasi GCG termasuk manajemen risiko.
7. Pemeriksaan khusus lainnya sesuai dengan permintaan dari manajemen dan/atau perintah dari Direktur Utama.

Kegiatan yang telah dilaksanakan SPI selama tahun 2010 adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Rutin
2. Pemeriksaan Khusus
3. Sinergi Pengawasan
4. General Audit
5. Pemantapan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA)
6. Monitoring Evaluasi Implementasi GCG
7. Perluasan Pilot Project Enterprise Risk Management (ERM)
8. Kegiatan lainnya.

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT. ASURANSI KESEHATAN INDONESIA



4.2. Langkah Kerja Auditor Internal PT Askes Terhadap Evaluasi Kinerja Perusahaan.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap evaluasi kinerja perusahaan, auditor internal melakukan pemeriksaan dari segi :

1. Pemeriksaan Terhadap Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
2. Pemeriksaan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan.
3. Pemeriksaan Terhadap Perkembangan Usaha Perusahaan .
4. Pemeriksaan Terhadap Perkembangan Kegiatan Operasi Pokok Perusahaan.

Pelaksanaa evaluasi kinerja dalam sebuah pengendalian internal dilakukan oleh auditor internal berdasarkan :

1. Review.
2. Konfirmasi.
3. Perhitungan ulang.
4. Verifikasi.
5. Analisis data dan interpretasi data atau informasi yang tersedia.

1. Pemeriksaan Terhadap Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Evaluasi terhadap kinerja PT Askes, dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan general audit atas laporan keuangan PT Askes untuk tahun buku

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Sumber data yang digunakan untuk evaluasi terhadap kinerja PT Askes tahun buku 2010 (periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2010) ini, diperoleh dari:

- a. Laporan audit BPKP atas laporan keuangan PT Askes untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005 s.d. 2006.
- b. Laporan audit BPK RI atas laporan keuangan PT Askes untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 s.d. 2010.
- c. RKAP PT Askes tahun 2010 yang telah disahkan dalam RUPS.
- d. Laporan intern perusahaan yang secara periodik disusun, antara lain:
 - 1) Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode tahun 2002-2012.
 - 2) Laporan atas pengelolaan, pembinaan usaha kecil dan koperasi.

Evaluasi terhadap aspek keuangan, operasional dan administrasi berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992 tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN”.

Pelaksanaan evaluasi antara lain dengan cara: review, konfirmasi, perhitungan ulang, verifikasi, analisis dan interpretasi data/informasi yang tersedia. Auditor internal tidak melakukan perbandingan data industri sejenis yang diperoleh dari pihak eksternal yang kompeten karena keterbatasan dalam ketersediaan data/informasi yang diperlukan.

Laporan kinerja PT Askes dan data lain yang disajikan manajemen merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan, sedangkan tanggung jawab

auditor internal terbatas pada hasil evaluasi atas laporan evaluasi kinerja PT Askes tersebut.

Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) terdiri dari :

A. Evaluasi proses penyusunan RKAP

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dalam Akte Pendirian Perusahaan No.104 tanggal 20 Agustus 1992 yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akte No.1 Kantor Notaris Nanda Fauz Iwan, SH tanggal 8 Maret 2004 khususnya pasal 12 ayat 2 dinyatakan bahwa perusahaan diharuskan menyusun RKAP yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham. Penyampaian RKAP tahun 2002 berpedoman kepada SK Menteri Keuangan nomor S-495/MK.01/2000 tanggal 12 Oktober 2000 mengenai PP Nomor 89 tahun 2000 tentang pencabutan PP nomor 98 tahun 1999 tentang pengalihan kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku RUPS atau pemegang saham pada Persero dan Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia kepada Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PP nomor 48 tahun 2000. Tahapan proses penyusunan RKAP PT Askes tahun 2010 telah sesuai dengan Keputusan Direksi No.82/Kep/0699 tanggal 21 Juni 1999 tentang Pedoman Penyusunan RKA Kantor Regional dan Unit Kerja di Kantor Pusat PT Askes. Proses Penyusunan RKAP PT Askes 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Direksi menetapkan asumsi yang bersifat nasional dalam penyusunan RKAP.
- b. Kantor Regional/Divisi/Biro/SPI/ yang setingkat menyusun dan mengajukan RKA ke Kantor Pusat.
- c. Penyusunan Proforma Rugi/Laba dari usulan RKA yang masuk, dibahas dengan Direksi dan ditetapkan kebijakan serta program pokok perusahaan tahun 2010
- d. Rapat kerja dengan Kantor Regional dan staf terkait untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan semester I tahun 2010 dan penyusunan kebijakan perusahaan tahun 2010.
- e. Pembahasan RKAP antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
- f. Penyampaian RKAP ke Kantor Menteri Negara BUMN dilanjutkan dengan pembahasan teknis antara staf Kantor Menteri Negara BUMN dengan staf PT Askes.
- g. Pelaksanaan Pra RUPS oleh staf PT Askes dan Staf Menteri Negara BUMN.

Dari evaluasi terhadap proses penyusunan RKAP PT Askes tahun 2010 di atas, terlihat bahwa penyusunan RKAP telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang didasarkan pada sistem top down dan bottom up serta disesuaikan dengan perkembangan struktur organisasi perusahaan.

B. Pelaksanaan RKAP

a. Pendapatan premi

Pendapatan Premi 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1

Uraian	Realisasi 2010	Anggaran 2010	(%) Real ke RKAP
Pendapatan Premi Sosial	1.771.827,91	1.876.000,00	94,45
Pendapatan Premi Komersial	301.021,27	245.486,29	122,62
Total Pendapatan Premi	2.072.849,18	2.121.486,29	97,71%

(dalam juta rupiah)

Dalam pemeriksaan pendapatan premi auditor telah menemukan bahwa realisasi pendapatan premi tahun 2010 masih dibawah anggaran sebesar Rp48.637,11 juta atau 2,29%. Hal tersebut disebabkan penerimaan premi sosial masih dibawah anggarannya, karena penerimaan premi dari Pemerintah Pusat tidak mencapai target yang ditetapkan dan terdapat beberapa Pemerintah Daerah yang belum menyetor ke KPKN dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah (PP) No.28 tahun 2003 tanggal 9 Juni 2003 tentang subsidi dan iuran pemerintah dalam rangka penyelenggaraan asuransi kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Penerima Pensiun. Pendapatan premi dari PNS diperoleh dari setoran Iuran Wajib Pegawai (IWP) dari semua Pemerintah Daerah Tingkat II (kecuali DKI Jakarta oleh Pemerintah Propinsi) ke Kantor Pembayaran Kas Negara

(KPKN). Besaran IWP adalah 10% dari gaji pokok setiap PNS dan hak PT Askes adalah sebesar 20 % dari total IWP.

b. Biaya pokok

Biaya Pokok Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2

Uraian	Realisasi 2010	Anggaran 2010	(%) Real ke RKAP
Yankes Sosial	1.248.740,36	1.297.793,00	96,22
Pembinaan Yankes Sosial	30.857,27	45.399,10	67,97
Cadangan Teknis Sosial	96.435,21	167.704,60	57,50
Biaya Pokok Sosial	1.376.032,84	1.510.896,70	91,07
Yankes Komersial	221.048,69	169.521,80	130,40
Pembinaan Yankes Komersial	2.636,08	4.811,50	54,79
Cadangan Teknis Komersial	4.299,54	(1.964.,37)	218,88
Biaya Pokok Komersial	227.984,31	172.368,93	132,27
Total Biaya Pokok	1.604.017,15	1.683.265,63	95,29

(dalam juta rupiah)

Dalam pemeriksaan biaya pokok auditor internal telah menemukan bahwa realisasi biaya pokok tahun 2010 masih dibawah anggaran sebesar Rp79.248,48 juta atau 4,71%. Hal tersebut terjadi karena tarif Surat Keputusan Bersama (SKB) yang mulai berlaku tanggal 1 April 2010, pada beberapa daerah disepakati dengan Pemerintah Daerah setempat untuk diberlakukan mulai tanggal 1 Agustus 2010 yang menyebabkan realisasi biaya pelayanan kesehatan masih dibawah anggaran.

c. Biaya operasi

Biaya Operasi tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.3

Uraian	Realisasi 2010	Anggaran 2010	(%) Real ke RKAP
- Pimpinan dan Pegawai	132.560,76	138.897,56	95,44
- Administrasi	12.915,00	15.957,97	80,93
- Umum	55.598,96	54.351,73	102,29
- Penyuluhan	3.504,34	3.599,50	97,36
- Pembinaan Manajemen	8.839,04	9.063,00	97,53
- Administrasi Peserta	429,43	970,00	44,27
- Penyusutan	15.579,20	12.819,00	121,53
- Penyisihan Piutang	1.174,34	706,00	166,34
- Penelitian dan Pengembangan	1.150,56	1.620,00	71,02
- Pemasaran	8.452,05	12.311,25	68,65
- Pendidikan dan Latihan	5.028,71	7.237,15	69,48
- Sistem Manajemen Mutu	688,96	942,00	73,14
- Pembinaan Hubungan Peserta	485,62	1.176,00	41,29
- Kolektif Premi	5.866,63	10.353,00	56,86
- Gratifikasi	34.000,00	34.000,00	100,00
Biaya Operasi	286.293,60	304.004,16	94,17

(dalam juta rupiah)

Dalam pemeriksaan biaya operasi, auditor internal telah menemukan bahwa realisasi biaya operasi tahun 2010 di bawah anggaran sebesar Rp17.710,56 juta atau 5,83%. Hal tersebut disebabkan antara lain tidak terlampauinya anggaran biaya pimpinan dan pegawai, biaya administrasi, biaya penyuluhan, biaya pembinaan manajemen, biaya administrasi peserta, biaya penelitian dan, biaya pemasaran, biaya pendidikan dan latihan, biaya system mutu, biaya pembinaan

hubungan peserta dan biaya kolektif premi, meskipun biaya umum, biaya penyusutan dan biaya penyisihan piutang melampaui anggaran.

d. Laba rugi

Laba rugi tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.4

Uraian	Realisasi 2010	Anggaran 2010	(%) Real ke RKAP
Pendapatan Premi	2.072.849,18	2.121.486,29	97,71
Biaya Pokok	(1.604.017,15)	(1.683.265,63)	95,29
Laba Usaha	468.832,03	438.220,66	106,99
Biaya Operasi	(286.293,60)	(304.004,16)	94,17
Pendapatan Investasi	122.137,19	164.725,24	74,15
Pdptn/(biaya) lain-lain	704,05	702,00	100,29
Laba sebelum PPh	305.379,67	299.643,74	101,91

(dalam juta rupiah)

Dalam pemeriksaan laba rugi auditor internal telah menemukan bahwa realisasi laba perusahaan sebelum pajak tahun 2010 melampaui anggaran sebesar Rp5.735,93 juta atau 1,91%. Hal tersebut disebabkan antara lain realisasi pendapatan premi, biaya pokok, biaya operasi dan pendapatan investasi dibawah masing-masing sebesar 2,29%, 4,71%, 5,83% dan 25,85% sedangkan pendapatan/(biaya) lain-lain melampaui anggaran sebesar 0,29%.

e. Investasi

Investasi Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.5

Uraian	Realisasi Anggaran 2010	Anggaran 2010	(%) Real ke RKAP
Investasi Jangka Pendek			
Deposito Berjangka	1.574.552,39	1.758.336,00	89,55
Reksadana	53.740,03	6.000,00	895,67
Jumlah Investasi Jk Pendek	1.628.292,42	1.764.336,00	92,29
Investasi Jangka Panjang			
Saham tersedia untuk dijual	5.080,82	2.800,00	181,46
Kenaikan/(penurunan) harga	(1.964,59)	(1.648,00)	119,21
Harga Pasar Saham	3.116,23	1.152,00	270,51
Obligasi	303.524,80	225.000,00	134,90
Penyertaan Modal	5.317,23	5.583,00	95,24
Investasi dalam Tanah	8.047,42	5.191,00	155,03
Jumlah Investasi Jk Panjang	320.005,68	236.926,00	135,07
Total Investasi	1.948.298,10	2.001.262,00	97,35

(dalam juta rupiah)

Dalam pemeriksaan atas investasi, auditor internal telah menemukan bahwa realisasi investasi tahun 2010 dibawah anggaran sebesar Rp52.963,90 juta

atau 2,65%. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh realisasi penanaman investasi dalam bentuk deposito berjangka di bawah anggaran sebesar 10,45%.

2. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Hasil evaluasi atas tingkat kesehatan perusahaan menunjukkan kinerja PT Askes dalam tahun 2010 tergolong dalam kondisi “sehat” dengan “skor 102,70”. Perhitungan kinerja perusahaan tahun 2010 dihitung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.6

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	Nilai Bobot
		(1)	(2)	(3)	(4=3:2)	(5=1x 4)
Indikator Utama		70,00				
- Rentabilitas	%	52,50	13,97	14,89	106,59	55,96
- Likuiditas	%	8,75	1.704,77	1.945,58	114,13	9,99
- Solvabilitas	%	8,75	2.033,29	1.624,14	79,88	6,99
Indikator Tambahan		30,00				
. Rasio Pengeluaran	%	10,00	93,64	86,11	108,75	10,88
. Rasio Kerugian	%	10,00	79,32	72,94	108,75	10,88
		(1)	(2)	(3)	(4=3:2)	(5=1x 4)
. Yield On Investment	%	10,00	8,55	6,57	80,00	8,00
Total Bobot					102,70	
Tingkat Kesehatan					Sehat	

3. Perkembangan Usaha Perusahaan

Dalam pemeriksaan terhadap perkembangan usaha perusahaan, auditor internal melakukan penghitungan ulang terhadap :

a. Perkembangan Posisi Keuangan

Perkembangan neraca PT Askes dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.7

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	Realisasi 2006	% 2010- 2009
Aktiva						
Aktiva lancar	1.739.612,31	1.647.203,96	1.426.106,99	875.101,57	484.982,01	105,61
Investasi jangka Panjang	320.005,67	196.818,22	97.228,75	92.669,88	104.994,29	162,59
Aktiva Tetap	112.915,32	91.722,96	80.674,83	69.564,90	62.216,88	123,10
Aktiva Pajak Tangguhan	(3.712,93)	(1.667,47)	736,06	736,49	831,42	222,67
Aktiva lain-lain	50.652,60	15.397,05	3.522,26	4.425,08	6.113,64	328,98
Total Aktiva	2.219.472,97	1.949.474,72	1.608.268,90	1.042.497,9	659.138,24	113,85
Kewajiban dan Ekuitas						
Kewajiban lancar	89.413,64	117.484,61	126.584,42	51.051,31	20.099,56	76,11
Kewajiban jangka Panjang	47.241,36	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Cadangan teknis	995.647,75	894.912,99	671.460,25	480.643,90	254.383,07	111,26
Modal dan cadangan	842.624,82	623.240,82	457.581,79	366.356,99	353.954,50	135,20
Saldo laba	244.545,40	313.836,30	352.642,43	144.445,71	30.701,12	77,92
Total ekuitas	1.087.170,22	937.077,13	810.224,24	510.802,71	384.655,62	116,02
Total kewajiban dan ekuitas	2.219.472,97	1.949.474,72	1.608.268,90	1.042.497,9 2	659.138,24	113,85

(dalam juta rupiah)

Jumlah aktiva/kewajiban dan ekuitas per 31 Desember 2010 sebesar Rp2.219.472,97 juta meningkat sebesar Rp269.998,25 juta atau 13,85% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp1.949.474,72 juta. Peningkatan aktiva antara lain disebabkan adanya kenaikan pada reksadana sebesar

Rp29.915,61 juta dan obligasi sebesar Rp124.252,92 juta. Peningkatan kewajiban dan ekuitas disebabkan oleh adanya kewajiban baru yang pada tahun 2009 belum ada, yaitu kewajiban imbalan pasti pasca kerja sebesar Rp47.241,36 .juta, kenaikan modal dasar sebesar Rp600.000,00 juta, dan kenaikan pada cadangan sebesar Rp4.185,67 juta.

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) jumlah pasiva (kewajiban) tertinggi terjadi tahun 2010 yaitu sebesar Rp2.219.472,97 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp659.138,24 juta.

b. Perkembangan laba rugi

Perkembangan laba rugi perusahaan sebelum pajak perusahaan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.8

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	Realisasi 2006	% 2004-2003
Pendapatan Premi	2.072.849,18	1.912.603,48	1.479.450,84	1.074.519,61	530.219,58	108,38
Biaya Pokok	(1.604.017,15)	(1.448.251,05)	(1.027.106,97)	(873.546,47)	(451.688,75)	110,76
Biaya Operasi	(286.293,60)	(234.298,09)	(175.486,56)	(122.472,17)	(102.447,90)	122,19
Pendapatan Investasi	122.137,19	155.699,14	159.665,22	60.536,69	52.148,15	78,44
Total Pdptn (biaya) lain-lain	704,05	2.245,05	31.954,54	1.638,62	1.741,09	31,36
Laba sebelum PPh	305.379,67	387.998,53	438.263,62	170.992,20	29.869,70	78,71

(dalam juta rupiah)

Laba sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp305.379,67 juta atau menurun sebesar 21,29% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp387.998,53 juta.

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) laba sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp438.263,62 juta dan terendah tahun 2006 yaitu sebesar Rp29.869,70 juta.

c. Perkembangan arus kas

Arus kas tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.9

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	% 2010- 2009
Saldo awal					
1) Kas	88,90	113,96	56,69	78,48	78,00
2) Bank	38.622,35	38.231,54	17.482,42	24.848,48	24.848,48
3) Deposito berjangka	1.547.049,15	1.335.659,92	823.076,50	412.592,00	115,83
Saham yang diperdagangkan	809,14	1.130,38	396,15	1.634,06	71,58
Jumlah saldo awal (A)	1.586.569,54	1.375.135,80	841.011,76	439.153,03	115,38
Arus kas dari aktivitas operasi					
1. Kas masuk (penerimaan kas)					
1.1 Premi sosial	1.771.827,91	1.664.292,38	1.282.321,66	925.037,17	106,46
1.2 Premi komersial	300.292,20	243.831,73	192.924,55	137.279,78	123,16
1.3 Lain-lain	3.089,65	5.133,96	5.199,42	3.993,08	60,18
1.4 Piutang	0,00	0,00	0,00	8.025,13	-
Jumlah arus kas keluar	2.075.209,77	1.913.258,07	1.480.445,63	1.074.335,16	108,47
2. Kas keluar (pembayaran kas)					
2.1 Biaya pemeliharaan kas	1.414.943,73	1.146.418,32	813.666,83	610.892,57	123,42
2.2 Biaya operasi	302.984,98	266.542,33	198.422,47	119.584,02	113,67
2.3 PPN/PPH pihak ke tiga dan lainnya	15.184,92	17.253,41	8.512,27	8.024,99	88,01
Jumlah arus kas keluar	1.733.113,63	1.430.214,07	1.020.601,57	738.501,59	121,18
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi B	342.096,14	483.044,00	459.844,06	335.833,57	70,82
Arus kas dari aktivitas investasi					

1, Arus kas masuk (Penerimaan kas)					
1.1 Hasil investasi	334.811,40	159.637,23	151.102,45	56.981,65	209,73
1.2 Penjualan saham	0,00	6.329,15	21.442,68	0,00	-
1.3 Penjualan aktiva tetap	0,00	0,00	0,00	39.531,24	-
1.4 Repo saham	0,00	0,00	0,00	3.333,79	-
1.5 Pencairan found management	0,00	0,00	2.440,91	0,00	-
1.6 Pencairan comercial paper	0,00	0,00	341,18	5.000,00	-
1.7 Pencairan SBI	0,00	0,00	0,00	5.881,82	-
1.8 Repo obligasi	0,00	0,00	0,00	0,00	-
1.9 Pencairan reksadana	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah arus kas masuk	334.811,40	165.966,38	175.327,22	110.728,50	201,74
2, Arus kas keluar (Pembayaran kas)					
2.1 Pembelian reksadana	225.140,00	26.314,32	2.240,21	0,00	855,58
2.2 Deviden	122.743,12	95.785,00	3.000,00	0,00	128,15
2.3 Hutang/pembelian aktiva tetap	30.107,44	21.103,30	5.747,15	15.453,39	142,67
2.4 Biaya investasi	0,00	0,00	0,00	360,05	-
2.5 pembelian deposito	19.022,00	470,00	0,00	0,00	4.047,23
2.6 pembelian saham	4.874,90	1.861,78	0,00	0,00	261,84
2.7 Comercial paper	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah arus kas keluar	401.887,46	145.534,40	12.399,36	16.213,44	276,15
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi C					
Arus kas dari aktivitas pendanaan					
1, Arus kas masuk (Pendanaan)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Arus kas keluar (pembayaran kas)					
2.1 PPh badan	80.755,44	112.037,24	32.223,61	0,00	72,08
2.2 Deviden	78.274,96	140.762,38	28.722,80	14.934, 85	55,61
2.3 Gratifikasi dan tantiem	56.039,10	35.723,20	25.277,76	12.485,56	156,87
2.4 Cadangan Umum	0,00	0,00	0,00	0,00	-
2.5 Cad peningkatan Pel kesehatan	0,00	0,00	932,63	0,00	-
2.6 laba tahun lalu	0,00	0,00	0,00	0,00	-
2.7 Golden shake hand	0,00	0,00	0,00	770,79	-
2.8 PUKK	3.178,00	3.519,43	1.436,00	298,70	90,30

2,9 Management expense	0,00	0,00	0,00	0,00	-
2,10 Bantuan keluarga pra sejahtera	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah arus kas keluar	218.247,50	292.042,25	88.592,81	28.489,90	74,73
Jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan D	(218.247,50)	(292.042,25)	(88.592,81)	(28.489,90)	74,73
Saldo akhir					
1, kas	689,34	88,89	113,96	56,69	775,45
2, bank	68.100,40	38.622,35	38.231,54	17.482,42	176,32
3,1 Deposito berjangka	1.574.552,39	1.547.049,15	1.335.659,92	823.076,50	101,78
3,2 Saham yang diperdagangkan	0,00	809,14	1.130,38	396,15	-
Jumlah saldo akhir (A+B+C+D)	1.643.342,12	1.586.569,54	1.375.135,80	841.011,76	103,58

(dalam juta rupiah)

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2010 sebesar Rp1.643.342,12 juta mengalami kenaikan sebesar Rp56.772,58 juta atau 3,58% dibanding akhir tahun 2009 sebesar Rp1.586.569,54 juta. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan kas dari premi wajib & premi sukarela.

Selama empat tahun terakhir (2007 sampai dengan 2010) arus kas memperlihatkan saldo kas dan setara kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.643.342,12 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp841.011,76 juta.

d. Perkembangan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas tahun 2006-sampai dengan tahun 2010, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.10

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	Realisasi 2006	% 2010- 2009
Modal						
- Modal dasar	1.000.000,00	400.000,00	400.000,00	400.000,00	400.000,00	250,00
- Modal belum ditempatkan dan disetor	(600.000,00)	(215.000,00)	(215.000,00)	(215.000,00)	(215.000,00)	279,00
Modal ditempatkan dan disetor	400.000,00	185.000,00	185.000,00	185.000,00	185.000,00	216,22
Cad.selisih kurs saham	(1.964,59)	(2.162,92)	(3.717,11)	(10.192,31)	(12.666,73)	90,83
Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00	
-Cad.umum	307.677,27	303.491,60	139.386,76	54.637,16	54.150,01	101,38
-Cad.tujuan	136.912,13	136.912,14	136.912,14	136.912,14	29.560,76	100,00
-cad. Peningkatan pelkes	0,00	0,00	0,00	0,00	97.910,46	0,00
Jumlah cadangan	444.589,40	440.403,74	276.298,90	191.549,30	181.621,23	100,95
Saldo Laba (Rugi)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Saldo laba (rugi) tahun lalu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Telah ditentukan penggunaanya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Blm ditentukan penggunaanya	0,00	0,00	736,49	831,42	802,58	0,00
Jumlah saldo tahun lalu	701,49	736,49	736,49	831,42	802,58	95,25
b. Saldo laba (rugi) tahun berjalan	243.843,92	313.099,82	351.905,96	143.614,29	29.898,54	77,88
Jumlah saldo laba (rugi)	244.545,41	313.836,30	352.642,44	144.445,71	30.701,12	30.701,12
Saldo ekuitas	1.087.170,22	937.077,13	810.224,24	510.802,71	510.802,71	116,02

(dalam jutaan rupiah)

Posisi ekuitas akhir tahun 2010 sebesar Rp1.087.170,22 juta atau naik sebesar 16,02% dibandingkan akhir tahun 2009 sebesar Rp937.077,13 juta.

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) posisi ekuitas tertinggi terjadi pada akhir tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.087.170,22 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp384.655,62 juta.

e. Perkembangan rasio-rasio keuangan

Rasio keuangan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, sebagai berikut :

Table 4.2.11

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006
Rentabilitas	14,18	21,93	33,19	20,24	4,44
Likuiditas	1.945,58	1.402,06	1.126,61	1.714,16	2.412,90
Solvabilitas	1.624,15	1.659,35	1.270,51	2.042,06	3.279,37

Dalam pemeriksaan terhadap rasio-rasio keuangan, auditor internal melaksanakan hal-hal berikut :

1) Perbandingan tahun 2010 terhadap tahun 2009.

- a) Tingkat likuiditas perusahaan tahun 2010 sebesar 1.945,58% lebih tinggi 543,52% dari tahun 2009 sebesar 1.402,06%.
- b) Tingkat rentabilitas perusahaan tahun 2010 sebesar 14,89% lebih rendah 7,04% dari tahun 2009 sebesar 21,93%.
- c) Tingkat solvabilitas perusahaan tahun 2010 sebesar 1.624,14% lebih rendah 35,21% dari tahun 2009 sebesar 1.659,35%.

2) Perbandingan rasio keuangan lima tahun terakhir.

- a) Tingkat likuiditas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 2.412,90%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1.126,61%.

- b) Tingkat rentabilitas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 33,19%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 4,44%.
- c) Tingkat solvabilitas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 3.279,37%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1.270,51%.
- f. Perkembangan kegiatan operasi pokok perusahaan

Dalam pemeriksaan terhadap perkembangan kegiatan operasi perusahaan, auditor internal menganalisa hal-hal berikut :

1) Perkembangan premi perusahaan.

a. Perbandingan tahun 2010 terhadap 2006.

Perkembangan pendapatan premi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, sebagai berikut :

Tabel 4.2.12

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	Realisasi 2006	% 2010- 2009
Pendapatan premi social	1.442.456,64	1.664.348,01	1.282.321,46	925.037,17	431.681,59	86,67
Pendapatan premi komersial	301.021,27	248.255,47	197.129,38	149.482,44	98.537,98	121,25
Total pendapatan premi	2.072.849,18	1.912.603,48	1.479.450,84	1.074.519,61	530.219,58	108,38

(dalam juta rupiah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendapatan premi tahun 2010 meningkat Rp160.245,70 juta atau sebesar 8,38% dibandingkan dengan tahun 2009, sekaligus merupakan penerimaan premi terbesar selama lima tahun terakhir.

Adanya peningkatan pendapatan premi yang cukup signifikan pada tahun 2010 antara lain disebabkan dimasukkannya unsur Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) PNS ke dalam struktur gaji pokok.

2) Perkembangan Biaya Pokok

Perkembangan kegiatan usaha pokok perusahaan lima tahun terakhir (2006 s.d. 2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.13

Uraian	Realisasi 2010	Realisasi 2009	Realisasi 2008	Realisasi 2007	Realisasi 2006	% 2010- 2009
Yankes social	(1.248.740,36)	(981.524,13)	(665.949,33)	(507.516,36)	(371.735,81)	130,89
Pembinaan yankes social	(30.857,26)	(34.973,99)	(14.740,52)	(2.666,57)	(2.482,09)	88,23
Cadangan teknis social	(96.435,21)	(215.925,58)	(180.137,95)	(224.388,81)	6.547,86	44,66
Biaya pokok social	(1.376.032,8)	(1.232.423,70)	(860.827,81)	(734.571,75)	(367.670,05)	111,65
Yankes komersial	111,65	(204.336,76)	(154.512,32)	(136.471,13)	(78.328,89)	108,18
Pembinaan yankes komersial	(2.636,08)	(3.963,43)	(1.088,45)	(631,57)	(754,94)	66,51
Cadangan teknis komersial	(4.299,55)	(7.527,17)	(10.678,40)	(1.872,02)	(4.934,86)	57,12
Biaya pokok komersial	(277.984,32)	(215.827,35)	(166.279,16)	(138.974,72)	(84.018,70)	128,80
Biaya pokok	(1.604.017,15)	(1.448.251,05)	(1.027.106,97)	(873.546,47)	(451.688,75)	110,76

(dalam juta rupiah)

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), pendapatan premi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp2.072.849,18 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp530.219,58 juta.

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), biaya pokok tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.604.017,15 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp451.688,75 juta.

Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), realisasi laba sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp438.263,62 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp29.869,70 juta.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sebagai bab yang mengakhiri tulisan ini, Penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai peranan audit internal dalam evaluasi kinerja di PT Askes (persero). Pelaksanaan evaluasi kinerja dalam sebuah pengendalian internal dilakukan oleh auditor internal berdasarkan review, konfirmasi, perhitungan ulang, verifikasi, analisis data dan interpretasi data atau informasi yang tersedia telah berjalan dengan baik, ini dibuktikan dengan pemeriksaan terhadap penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang terdiri dari :

1. Pendapatan Premi

Realisasi pendapatan premi tahun 2010 sebesar Rp2.072.849,18 juta atau 97,71% dari anggaran sebesar Rp2.121.486,29 juta. Hal tersebut disebabkan penerimaan premi sosial masih dibawah anggarannya, karena penerimaan premi dari Pemerintah Pusat tidak mencapai target yang ditetapkan dan terdapat beberapa Pemerintah Daerah yang belum menyetor ke KPKN dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah (PP) No.28 tahun 2003 tanggal 9 Juni 2003 tentang subsidi dan iuran pemerintah dalam rangka penyelenggaraan asuransi kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Penerima Pensiun. Pendapatan

premi dari PNS diperoleh dari setoran Iuran Wajib Pegawai (IWP) dari semua Pemerintah Daerah Tingkat II (kecuali DKI Jakarta oleh Pemerintah Propinsi) ke Kantor Pembayaran Kas Negara (KPKN). Besaran IWP adalah 10% dari gaji pokok setiap PNS dan hak PT Askes adalah sebesar 20 % dari total IWP.

2. Biaya Pokok

Realisasi biaya pokok tahun 2010 adalah sebesar Rp1.604.017,15 juta atau 95,29% dibandingkan dengan anggaran sebesar Rp1.683.265,63 juta. Hal tersebut terjadi karena tarif Surat Keputusan Bersama (SKB) yang mulai berlaku tanggal 1 April 2010, pada beberapa daerah disepakati dengan Pemerintah Daerah setempat untuk diberlakukan mulai tanggal 1 Agustus 2010 yang menyebabkan realisasi biaya pelayanan kesehatan masih dibawah anggaran.

3. Biaya Operasi

Realisasi biaya operasi tahun 2010 sebesar Rp286.293,60 juta atau 94,17% dari anggaran sebesar Rp304.004,16 juta antara lain disebabkan:

- a) Realisasi biaya pimpinan dan pegawai lebih rendah sebesar Rp6.336,80 juta atau 4,56% dari anggaran .
- b) Realisasi biaya administrasi lebih rendah sebesar Rp3.042,97 juta atau 19,07% dari anggaran.
- c) Realisasi biaya pemasaran lebih rendah sebesar Rp3.859,20 juta atau 31,35% dari anggaran.
- d) Realisasi biaya kolektif premi lebih rendah sebesar Rp4.466,37 juta atau 43,14% dari anggaran.

4. Laba Rugi

Laba bersih sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp305.379,67 juta atau 101,91% dari anggaran sebesar Rp299.643,74 juta. Hal tersebut disebabkan antara lain realisasi pendapatan premi, biaya pokok, biaya operasi dan pendapatan investasi masih dibawah anggaran, yaitu masing-masing sebesar 2,29%, 4,71%, 5,83% dan 25,85% sedangkan yang melampaui anggaran adalah pendapatan/(biaya) lain-lain yaitu hanya sebesar 0,29%.

5. Investasi

Investasi pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp1.948.298,10 juta atau 97,35% dari anggaran sebesar Rp2.001.262,00 juta. Hal tersebut disebabkan antara lain realisasi penanaman investasi dalam bentuk deposito berjangka di bawah anggaran sebesar 10,45%.

6. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan evaluasi atas tingkat kesehatan perusahaan, mengacu kepada indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992 dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Askes pada tahun buku 2010 tergolong dalam kondisi "*sehat*" dengan skor "*102,70*".

7. Perkembangan Usaha Perusahaan

a. Neraca

- i. Jumlah aktiva/kewajiban dan ekuitas per 31 Desember 2010 sebesar Rp2.219.472,97 juta meningkat sebesar Rp269.998,25 juta atau 13,85% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp1.949.474,72 juta. Peningkatan aktiva antara lain disebabkan adanya kenaikan pada

reksadana sebesar Rp29.915,61 juta dan obligasi sebesar Rp124.252,92 juta. Peningkatan kewajiban dan ekuitas disebabkan oleh adanya kewajiban baru yang pada tahun 2009 belum ada, yaitu kewajiban imbalan pasti pasca kerja sebesar Rp47.241,36 juta, kenaikan modal dasar sebesar Rp600.000,00 juta, dan kenaikan pada cadangan sebesar Rp4.185,67 juta.

- ii. Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) jumlah pasiva (kewajiban dan ekuitas) tertinggi terjadi tahun 2010 yaitu sebesar Rp2.219.472,97 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp659.138,24 juta.

b. Laba Rugi

- 1) Laba sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp305.379,67 juta atau menurun sebesar 21,29% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp387.998,53 juta.
- 2) Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) laba sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp438.263,62 juta dan terendah tahun 2006 yaitu sebesar Rp29.869,70 juta.

c. Arus Kas

- i. Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2010 sebesar Rp1.643.342,12 juta mengalami kenaikan sebesar Rp56.772,58 juta atau 3,58% dibanding akhir tahun 2009 sebesar Rp1.586.569,54 juta. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan kas dari premi wajib & premi sukarela.

- ii. Selama empat tahun terakhir (2007 sampai dengan 2010) arus kas memperlihatkan saldo kas dan setara kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.643.342,12 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp841.011,76 juta.

d. Perubahan Ekuitas

- Posisi ekuitas akhir tahun 2010 sebesar Rp1.087.170,22 juta atau naik sebesar 16,02% dibandingkan akhir tahun 2003 sebesar Rp937.077,13 juta.
- Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010) posisi ekuitas tertinggi terjadi pada akhir tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.087.170,22 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp384.655,62 juta.

e. Rasio-rasio Keuangan

1) Perbandingan tahun 2010 terhadap tahun 2009.

- a) Tingkat likuiditas perusahaan tahun 2010 sebesar 1.945,58% lebih tinggi 543,52% dari tahun 2009 sebesar 1.402,06%.
- b) Tingkat rentabilitas perusahaan tahun 2010 sebesar 14,89% lebih rendah 7,04% dari tahun 2009 sebesar 21,93%.
- c) Tingkat solvabilitas perusahaan tahun 2010 sebesar 1.624,14% lebih rendah 35,21% dari tahun 2009 sebesar 1.659,35%.

2) Perbandingan rasio keuangan lima tahun terakhir.

- a) Tingkat likuiditas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 2.412,90%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1.126,61%.
- b) Tingkat rentabilitas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 33,19%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 4,44%.
- c) Tingkat solvabilitas perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 3.279,37%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1.270,51%.
- f. Kegiatan Operasi Pokok Perusahaan
- a. Perbandingan tahun 2010 terhadap 2009
- Pendapatan premi tahun 2010 sebesar Rp2.072.849,18 juta atau mengalami kenaikan sebesar 8,38% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp1.912.603,48 juta. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan premi sosial yang cukup material.
 - Biaya pokok tahun 2010 sebesar Rp1.604.017,15 juta atau mengalami kenaikan sebesar 10,76% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp1.448.251,05 juta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan yang material pada biaya pelayanan kesehatan.
 - Biaya operasi tahun 2010 sebesar Rp286.293,60 juta atau mengalami kenaikan sebesar 22,19% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp234.298,09 juta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan yang material pada biaya pimpinan dan pegawai.

b. Perkembangan kegiatan usaha pokok perusahaan lima tahun terakhir (2006 s.d. 2010)

- 1) Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), pendapatan premi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp2.072.849,18 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp530.219,58 juta.
- 2) Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), biaya pokok tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.604.017,15 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp451.688,75 juta.
- 3) Selama lima tahun terakhir (2006 sampai dengan 2010), realisasi laba sebelum pajak tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp438.263,62 juta dan terendah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp29.869,70 juta.

5.2. Saran

Dalam pemeriksaan terhadap evaluasi kinerja, auditor internal melakukan pemeriksaan berdasarkan : review, konfirmasi, perhitungan ulang, verifikasi dan analisis data atau interpretasi. Sebaiknya auditor internal juga melakukan perbandingan data industri sejenis yang diperoleh dari pihak eksternal yang kompeten agar auditor internal mendapatkan hasil audit yang akurat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis hanya mendapatkan laporan hasil audit untuk tahun 2010. Penulis tidak bisa mendapatkan hasil audit untuk tahun 2011, dengan alasan menjaga kerahasiaan perusahaan sehingga penulis tidak dapat melakukan

penelitian lebih mendalam dan hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pada perusahaan terkait ditambah dengan analisa dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren, Alvin A., and Loebbecke, James K., 2000. *Auditing an Integrated Approach*, 8th edition, Prentice hall Inc : Englewood, New Jersey.
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., & Elder, Randal J. (2008). *Auditing and assurance Servicess, An Integrated Approach*, (12th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Amin Widjaja Tunggal, *Auditing Suatu Pengantar*, 1994, Jakarta : Reneka Cipta.
- Brink, Victor Z, and Herbert Witt, 1982. *Modern Internal Auditing*, Fourth Edition, New York : A. Ronald Press Publication.
- Cangemi & Singleton. (2003). *Managing The Audit Function*, (3rd ed.). USA : John Wiley and Sons, Inc.
- COSO, *Internal Control Integrated Frame Work*, edition in to volumes, Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission, July 1997.
- Kusumah, Ihsan. (2008). *Peranan audit Internal Dalam Mencegah Fraud Studi Kasus Pada kantor PT Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Moeller, Robert, dan Herbert Witt. (1999). *Brinks's Modern Internal Auditing*, (5th ed.). USA : John Wiley & Sons Inc.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998. *Auditing*. Edisi kelima, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*, (6th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Taylor, Donald H., Glazen, G. W., 1994. *Auditing Integrated Concept and procedurs*, 6th edition, New York : John Wiew and sons's Inc.
- Tugiman, Hiro (2003). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Arie Kautsyar Assalam
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 12 April 1988
Jenis Kelamin : Pria
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Abdul Muis 11 B Jati, Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 13 Bisati Pariaman (1994-2000)
2. Nurul Ikhlas Padang Panjang (2000-2003)
3. SMA Negeri 1 Pariaman (2003-2006)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2007-presents)
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, April 2012

(Arie Kautsyar A)